

## EDUKASI PERAN STATISTIKA DESKRIPTIF DALAM ENTREPRENEURSHIP BAGI SISWA SMA NEGERI 12 SAMARINDA

Sitti Rahmah<sup>1)\*</sup>, Aldi Bas Fawait<sup>2)</sup>, Yudhi Fajar Saputra<sup>3)</sup>, Muh Jamil<sup>4)</sup>, Edwin  
Pramudya<sup>5)</sup>

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

<sup>1)</sup>[sitti.rahmah@uwgm.ac.id](mailto:sitti.rahmah@uwgm.ac.id), <sup>2)</sup>[aldi.bas.fawait@uwgm.ac.id](mailto:aldi.bas.fawait@uwgm.ac.id), <sup>3)</sup>[fajaryudhi@uwgm.ac.id](mailto:fajaryudhi@uwgm.ac.id),  
<sup>4)</sup>[jamil@uwgm.ac.id](mailto:jamil@uwgm.ac.id), <sup>5)</sup>[edwinpramudya@uwgm.ac.id](mailto:edwinpramudya@uwgm.ac.id)

### Histori artikel

*Received:*

27 Juni 2025

*Accepted:*

28 Agustus 2025

*Published:*

31 Agustus 2025

### Abstrak

Siswa SMA Negeri 12 Samarinda masih menghadapi keterbatasan dalam memahami statistika deskriptif, sehingga kurang optimal dalam menganalisis pasar dan mengambil keputusan berbasis data. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan sebagai upaya peningkatan literasi statistika dengan melibatkan 22 siswa sebagai peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, studi kasus, serta evaluasi dengan angket. Hasil menunjukkan bahwa 63,6% siswa telah mengenal statistika deskriptif, 50% memahami konsep dasarnya, 45,5% menilai penting penggunaannya dalam membaca kondisi pasar, 59,1% cukup sering menggunakannya pada konteks kewirausahaan, dan 68,2% masih mengalami kebingungan dalam penerapan. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan PkM berhasil memperluas pemahaman dasar siswa, meskipun dukungan lanjutan dalam bentuk pembelajaran kontekstual dan praktik intensif tetap diperlukan agar kompetensi analitis siswa dapat berkembang lebih optimal untuk mendukung aktivitas wirausaha.

**Kata kunci:** Deskriptif, Edukasi, Entrepreneurship, Statistika

**Abstract.** Students at State Senior High School 12 Samarinda still face limitations in understanding descriptive statistics, resulting in suboptimal market analysis and data-based decision-making. Through Community Service (PKM) activities, efforts were made to improve statistical literacy by involving 22 students as participants. The implementation methods included interactive counseling, case studies, and questionnaire evaluation. The results showed that 63.6% of students were familiar with descriptive statistics, 50% understood the basic concepts, 45.5% considered its use important in understanding market conditions, 59.1% used it quite frequently in an entrepreneurial context, and 68.2% still experienced confusion in its application. These findings confirm that the PKM activities successfully expanded students' basic understanding, although further support in the form of contextual learning and intensive practice is still needed so that students' analytical competencies can develop more optimally to support entrepreneurial activities.

**Keywords:** Descriptive, Education, Entrepreneurship, Statistics

\* Corresponding author: Sitti Rahmah ([sitti.rahmah@uwgm.ac.id](mailto:sitti.rahmah@uwgm.ac.id))

## PENDAHULUAN

Saat ini, mencari pekerjaan menjadi sulit karena pesatnya pembangunan di Indonesia tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja (Putra & Sakti, 2023). Maka dari itu, UMKM menjadi pilar penting perekonomian Indonesia dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap PDB dan menyerap 97% tenaga kerja nasional (M. Son Aghni & Luthfy Purnanta Anzie, 2025; Rika Avista et al., 2025). Sejumlah kajian menegaskan peran signifikan kewirausahaan dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Farradinna et al., 2024). Untuk mendukungnya, pemerintah meluncurkan kebijakan seperti Instruksi Presiden No. 2 Tahun 2022 tentang Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia serta program Ekonomi Kreatif 2015–2019 yang menekankan potensi, kreativitas, dan inovasi (Daoed, 2020; Kemenkop, 2022). Novrizaldi (2021) dalam rapat Koordinasi Kewirausahaan Pemuda menekankan pentingnya mendorong pengangguran muda untuk membangun usaha baru, bukan hanya bergantung pada lapangan kerja yang tersedia (Isabel & Puspitowati, 2024). Dalam konteks ini, pemuda dipandang memiliki potensi besar sebagai pelopor wirausaha baru berkat kreativitas, kekuatan fisik, dan keterbukaan pada teknologi (Apriyani et al., 2022; Septanta et al., 2022). Sehingga tidak sedikit masyarakat yang memulai usaha kecil dengan memanfaatkan bantuan dana terbatas dari pemerintah (Novianti & Malinda, 2025).

Kewirausahaan mencakup kemampuan individu memanfaatkan peluang dengan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan serta mengubah ide menjadi usaha yang layak (Putri Adinda Miranti et al., 2024). Ia juga dipahami sebagai penerapan kreativitas dan inovasi dalam menemukan solusi atas persoalan sehari-hari sekaligus menjadikannya peluang usaha (Yulaini et al., 2022). Namun, lulusan perguruan tinggi masih banyak menyumbang angka pengangguran karena meningkatnya jumlah lulusan tidak diiringi dengan ketersediaan lapangan kerja (Bohari et al., 2022). Minat kewirausahaan sendiri dapat diperkuat melalui pengetahuan, wawasan, dan kompetensi siswa di bidang tersebut (Saadah et al., 2021).

Edukasi statistika deskriptif berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran bisnis siswa, karena membantu mereka mengolah data pasar dan perilaku konsumen melalui tabel, grafik, serta ukuran ringkasan untuk mendukung keputusan usaha (Wiyanti et al., 2024). Studi pendidikan modern juga menegaskan perannya dalam memperkuat evaluasi dan analisis, baik di bidang akademik maupun praktik bisnis (Maswar et al., 2022). sementara penelitian lain menyoroti relevansinya dalam

meningkatkan kompetensi analitis mahasiswa melalui penerapan dan visualisasi data (Setiawan & Sukoco, 2021).

Pemahaman data sains perlu ditingkatkan sejak dini (Widyastuti et al., 2020). Statistika deskriptif sederhana membantu siswa mengolah data bisnis, menyajikan penjualan, dan menarik kesimpulan awal. Melalui pembelajaran interaktif, mereka belajar rata-rata, median, dan modus serta mengaitkannya dengan keputusan usaha. Literasi ini menumbuhkan kepercayaan diri dalam strategi marketing berbasis data, meski masih terkendala minimnya pelatihan guru dan sumber belajar (Mustikawati & Kurjono, 2020). Karena itu, penguatan literasi statistik deskriptif dalam kurikulum kewirausahaan sangat diperlukan.

Masalah yang dihadapi siswa SMA Negeri 12 Samarinda adalah kurangnya pemahaman statistika deskriptif dalam kewirausahaan, sehingga mereka kesulitan menganalisis pasar, memahami konsumen, dan mengambil keputusan bisnis berbasis data. Akibatnya, minat dan kesiapan berwirausaha mandiri masih rendah, sehingga diperlukan integrasi statistika deskriptif dalam pembelajaran untuk memperkuat kompetensi analitis dan jiwa kewirausahaan.

Urgensinya, pembelajaran kewirausahaan perlu diintegrasikan dengan statistika deskriptif agar siswa memiliki keterampilan analitis yang relevan dengan kebutuhan era digital. Dengan bekal tersebut, mereka tidak hanya mampu membaca data bisnis secara sistematis, tetapi juga lebih percaya diri dalam merancang strategi usaha, sehingga berpotensi mencetak wirausahawan muda yang adaptif dan kompetitif.

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa SMA Negeri 12 Samarinda dalam mengaplikasikan statistika deskriptif pada pembelajaran kewirausahaan. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menganalisis pasar, memahami konsumen, serta mengambil keputusan bisnis berbasis data, sekaligus menumbuhkan minat dan kesiapan berwirausaha secara mandiri dan terencana di era digital.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dengan tema “Edukasi Peran Statistik Deskriptif dalam Entrepreneurship” bagi siswa SMA Negeri 12 Samarinda. Penyuluhan dipilih sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan dan menyampaikan pembelajaran secara efektif (Saut Maruli Tua Pandiangan, 2025).

Kegiatan berlangsung pada 30 Januari 2025 di SMA Negeri 12 Samarinda, Jl. Raya Samarinda–Bontang Km. 32, Kelurahan Sungai Siring, Kecamatan Samarinda Utara. Peserta adalah siswa kelas XII dengan pendampingan 2 guru. Tim pelaksana melibatkan 3 dosen dan 5 mahasiswa Program Studi Ilmu Komputer Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Susunan acara kegiatan tercantum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Susunan Acara**

| <b>Waktu</b> | <b>Durasi</b> | <b>Acara</b>                                                                                                             | <b>Pengisi Acara</b>                   |
|--------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|
| 09:00-09:05  | 5'            | Pembukaan                                                                                                                | Tim PkM                                |
| 09:05-09:20  | 15'           | Sambutan dari kepala sekolah SMA 12 Negeri Samarinda                                                                     | Kepala Sekolah SMA 12 Negeri Samarinda |
| 09:20-09:35  | 15'           | Sambutan dari Ketua Program Studi Ilmu Komputer Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda                                 | Tim PkM                                |
| 09:45-09.55  | 10'           | Serah terima cenderamata dari Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda kepada perwakilan sekolah SMA 12 Negeri Samarinda | Tim PkM                                |
| 09.55-10.40  | 45'           | Penyampaian materi Edukasi Statistik Deskriptif                                                                          | Tim PkM                                |
| 10.40-11:20  | 40'           | Tanya Jawab dan pembagian doorprize                                                                                      | Tim PkM                                |
| 11:20-11.35  | 15'           | Evaluasi PKM berupa pengisian angket kepada seluruh peserta                                                              | Tim PkM                                |
| 11.35-11.40  | 5'            | Penutup acara dengan membaca "Alhamdulillah"                                                                             | Tim PkM                                |

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan Adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Survei Awal

Tahap awal dilakukan dengan observasi langsung di SMA Negeri 12 Samarinda untuk mengidentifikasi masalah pemahaman siswa tentang statistika deskriptif, dilengkapi wawancara dengan guru pendamping.

2. Pelaksanaan Program Pengabdian

Kegiatan utama melibatkan siswa kelas XII dan guru pendamping, meliputi penyampaian materi, praktik studi kasus, serta diskusi kelompok. Tim dosen dan mahasiswa mendampingi sekaligus mendokumentasikan jalannya kegiatan.

### 3. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi interaktif, meliputi: Penyampaian materi dengan bahasa sederhana dan contoh kontekstual, diskusi kelompok untuk mengasah pemahaman, Simulasi/studi kasus agar siswa dapat mempraktikkan langsung penggunaan statistika deskriptif dalam konteks kewirausahaan.

### 4. Monitoring dan Evaluasi

Selama kegiatan, tim pelaksana memantau keterlibatan siswa serta kelancaran program. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner pasca-kegiatan yang diisi seluruh peserta dengan indikator penilaian meliputi pengetahuan, pemahaman konsep dasar, relevansi statistika deskriptif dalam pasar, penerapan pada kewirausahaan, dan kendala yang dihadapi. Data angket dianalisis secara persentase untuk menilai keberhasilan program dan capaian literasi statistik siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan program pengabdian ini memberikan gambaran mengenai tingkat literasi statistika deskriptif siswa serta efektivitas metode pembelajaran interaktif yang diterapkan.

#### 1. Hasil observasi dan survei awal

Dari observasi dan survei awal hasilnya adalah kurangnya pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat tentang peran Statistika deskriptif dalam kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara Bersama guru bahwa siswa kurang menggunakan statistika deskriptif dalam berwirausaha. Sehingga diperlukan edukasi mengenai peranan statistika deskriptif dalam kewirausahaan.

#### 2. Realisasi Kegiatan

Program pengabdian berhasil dilaksanakan sesuai rencana pada tanggal 30 Januari 2025 di SMA Negeri 12 Samarinda dengan melibatkan 22 siswa kelas XII dan 2 guru pendamping, 3 dosen, dan 5 mahasiswa. Pembagian peran antara dosen dan mahasiswa terlaksana efektif, di mana dosen fokus pada penyampaian materi dan mahasiswa membantu pendampingan serta dokumentasi.

#### 3. Pelaksanaan Metode PKM

Kegiatan dengan pendekatan edukasi interaktif berlangsung efektif. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan contoh kontekstual sehingga lebih mudah dipahami siswa. Diskusi kelompok meningkatkan keaktifan, sedangkan studi kasus

memberi pengalaman praktik langsung. Hasilnya, siswa mampu memahami teori sekaligus menerapkan statistika deskriptif dalam analisis sederhana peluang usaha.

#### 4. Hasil Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan PKM berjalan sesuai rencana dengan tingkat keterlibatan siswa yang cukup baik. Evaluasi melalui kuesioner pasca-kegiatan diikuti oleh seluruh peserta (22 siswa). Hasil analisis angket ditunjukkan pada Tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Angket Evaluasi**

| No | Topik Evaluasi                                                               | Persentase Jawaban                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Pengetahuan tentang Statistik Deskriptif dalam Pembelajaran                  | Persentase siswa menjawab Ya sebanyak 63,6%                                                                    |
| 2  | Pemahaman siswa konsep statistik deskriptif                                  | Persentase siswa menjawab paham sebanyak 50%                                                                   |
| 3  | Pengetahuan siswa mengenai statistik deskriptif untuk memahami kondisi pasar | Persentase siswa menjawab penting menggunakan statistik deskriptif sebanyak 45,5%                              |
| 4  | Peran Statistik Deskriptif dalam entrepreneurship                            | Persentase siswa menjawab cukup sering menggunakan statistik deskriptif sebanyak 59,1%                         |
| 5  | Kendala utama siswa dalam memahami statistik deskriptif                      | Persentase siswa menjawab kadang-kadang bingung atau kesulitan menggunakan statistik deskriptif sebanyak 68,2% |

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan:

1. Mayoritas siswa (63,6%) sudah mengenal peran statistik deskriptif dalam pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman konsep dasar masih relatif rendah (50%), menunjukkan perlunya pendalaman materi.
3. Hanya 45,5% siswa yang menyadari pentingnya statistik deskriptif untuk memahami kondisi pasar, sehingga aspek kontekstual perlu lebih ditekankan.
4. Sebanyak 59,1% siswa memahami peran statistik deskriptif dalam entrepreneurship, menandakan relevansi tema kegiatan cukup dirasakan peserta.
5. Kendala terbesar adalah kesulitan dalam penerapan konsep, dialami oleh 68,2% siswa. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih aplikatif. Ini

menjadi temuan penting yang menegaskan perlunya pendampingan lanjutan serta metode pembelajaran berbasis praktik



**Gambar 1. Serah Terima Cenderamata**

## **Pembahasan**

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 12 Samarinda masih memiliki pemahaman yang sangat terbatas mengenai peran statistika deskriptif dalam kewirausahaan. Minimnya kemampuan membaca data sederhana seperti jumlah penjualan, minat konsumen, atau tren pasar memperkuat temuan guru pendamping yang menyatakan bahwa siswa cenderung berwirausaha tanpa dasar informasi yang kuat. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Maswar et al. (2022) bahwa statistika merupakan perangkat penting untuk memahami fenomena ekonomi modern, termasuk pada level usaha kecil. Selain itu, Mustikawati dan Kurjono (2020) menegaskan bahwa rendahnya literasi data pada siswa berkaitan dengan belum optimalnya pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik.

Kebutuhan akan penguatan literasi statistik dalam konteks kewirausahaan semakin relevan mengingat perkembangan dunia usaha yang kian berbasis data. Pendidikan kewirausahaan membutuhkan integrasi kemampuan analitis agar siswa dapat membaca peluang pasar secara tepat (Isabel & Puspitowati, 2024). Hal tersebut juga dikuatkan oleh Bohari et al. (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran kewirausahaan akan lebih bermakna apabila didukung kemampuan memproses informasi kuantitatif. Dengan demikian, kegiatan edukasi yang mengaitkan statistika deskriptif dengan pengambilan keputusan usaha menjadi sangat diperlukan bagi siswa.

Pelaksanaan PkM dengan metode edukasi interaktif terbukti membantu siswa memahami hubungan antara konsep statistika deskriptif dan aktivitas bisnis.



Penyampaian materi menggunakan contoh konkret seperti analisis penjualan dan grafik tren minat konsumen membuat siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini sejalan dengan Septanta et al. (2022) yang menekankan perlunya pembelajaran kewirausahaan yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, pendekatan ini mendukung gagasan Farradinna et al. (2024) bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mampu meningkatkan pemahaman dan keberanian mereka dalam berwirausaha.

Diskusi kelompok dan simulasi studi kasus menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui latihan mengolah data sederhana, siswa mulai mampu menerapkan konsep statistik seperti mean, persentase, dan penyajian grafik untuk membaca pola penjualan. Menurut Setiawan dan Sukoco (2021), aktivitas berbasis data visual sangat membantu siswa memahami statistika secara lebih intuitif. Temuan ini juga didukung oleh Wiyanti et al. (2024), yang menyatakan bahwa edukasi statistik dalam konteks kewirausahaan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam menganalisis pasar secara mandiri.

Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai peran statistika deskriptif, meskipun belum merata di seluruh peserta. Sebagian siswa mulai memahami hubungan statistik dan pengambilan keputusan usaha, seperti menentukan produk terlaris atau waktu terbaik memasarkan barang. Namun, tingkat pemahaman konsep dasar baru mencapai setengah dari peserta. Fenomena ini selaras dengan temuan Widyastuti et al. (2020), yang menyebutkan bahwa siswa umumnya membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai interpretasi data. Putra dan Sakti (2023) juga menegaskan bahwa kemampuan analitis tidak hanya dipengaruhi pembelajaran tetapi juga karakteristik individu dan tingkat kreativitas siswa.

Kendala terbesar yang dialami siswa adalah kesulitan menerapkan konsep statistik ke dalam aktivitas kewirausahaan. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa teori mudah dipahami, tetapi praktik pengolahan data nyata masih terasa sulit. Temuan ini sejalan dengan Apriyani et al. (2022), bahwa motivasi berwirausaha tidak secara otomatis membuat siswa mampu mengelola data usaha mereka. Selain itu, Saadah et al. (2021) menjelaskan bahwa motivasi dan efikasi diri berperan penting dalam kesiapan berwirausaha, termasuk keberanian mengolah dan menafsirkan data penjualan.

Beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan analisis data pada siswa antara lain kurangnya sumber belajar berbasis data, terbatasnya pelatihan bagi guru, serta minimnya kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan statistika dan



kewirausahaan. Rika Avista et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan kemampuan mengelola informasi menjadi tantangan utama, terutama di sekolah yang belum memiliki fasilitas pendukung. Selain itu, Yulaini et al. (2022) menegaskan pentingnya workshop dan pelatihan berbasis digital marketing agar siswa mampu memanfaatkan data untuk meningkatkan daya saing usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan PkM telah berhasil meningkatkan literasi statistika deskriptif siswa, namun penguatan lanjutan masih sangat dibutuhkan. Program lanjutan dapat berupa pelatihan penggunaan aplikasi sederhana seperti spreadsheet atau software statistik ringan agar siswa dapat menganalisis data penjualan secara lebih mandiri. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Saut Maruli Tua Pandiangan (2025), bahwa pelatihan perangkat statistik dapat meningkatkan kemampuan promosi dan perencanaan bisnis. M. Son Aghni dan Anzie (2025) juga menegaskan bahwa pemanfaatan data dan digital marketing akan memperkuat daya saing calon wirausaha muda, termasuk siswa SMA.

## KESIMPULAN

Kegiatan PkM di SMA Negeri 12 Samarinda berhasil meningkatkan literasi dasar siswa terkait statistika deskriptif, di mana 63,6% telah mengenal konsepnya, 50% memahami dasar teori, dan 59,1% mulai menerapkannya dalam kewirausahaan, meskipun 68,2% masih mengalami kesulitan praktik. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, tetapi pemahaman mendalam dan penerapan kontekstual masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan perlu difokuskan pada pembelajaran berbasis kasus nyata, pelatihan intensif bagi guru, serta penyediaan sumber belajar yang relevan agar siswa semakin terampil menggunakan statistika deskriptif dalam pengambilan keputusan bisnis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. R., ZA, S. Z., Ramadhani, S. E. N., Vauza, V. T. S., Nabila, S., & Andre, A. (2022). Motivasi belajar untuk menumbuhkan minat berwirausaha dengan memanfaatkan digital marketing sebagai peluang bisnis pada siswa SMK Negeri 4 Samarinda. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(3), 160–164. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i3.206>
- Bohari, A. H., Jannah, H., Muliadi, A., & Klean, A. (2022). The influence of entrepreneurship education and self-efficacy on entrepreneurial attitudes of biology education students. *Multi Discere Journal*, 1(1), 1–7.

- Daoed, T. S. (2020). Berbasis kurikulum SMKS TIK. *RJPKM*, 1, 56–64. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v1i1.537>
- Farradinna, S., Mardatillah, A., Haris, A., & Ruzain, R. B. (2024). Pelatihan membuat handcraft untuk membangun jiwa kewirausahaan pada siswa sekolah dasar di Pekanbaru, Riau. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(1), 131–146. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i1.2434>
- Isabel, B., & Puspitowati, I. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri kewirausahaan, dan norma sosial terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(1), 11–20. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i1.28559>
- M. Son Aghni, & Luthfy Purnanta Anzie. (2025). Peran digital marketing dalam meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia: Tinjauan literatur terbaru. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 01–07. <https://doi.org/10.69714/am5r6c30>
- Maswar, M., Ayu Rizki Pradita, D., Atikurrahman, M., & M., S. (2022). Peran penting statistika dalam pendidikan dan perekonomian Islam modern. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(2), 107–118. <https://doi.org/10.56013/axi.v7i2.1288>
- Mustikawati, A., & Kurjono, K. (2020). Studi tentang pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa di era revolusi 4.0. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 31–37. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.33048>
- Novianti, G., & Malinda, M. (2025). Peran keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24(2), 195–212. <https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10888>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, adversity intelligence, dan kreativitas terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122–137. <https://doi.org/10.23887/jipe.v15i1.64258>
- Putri Adinda Miranti, A., Aida Sari, & Mudji Rachmat Ramelan. (2024). Influence of self-creativity and social media use on digital entrepreneurial intention among students at the University of Lampung. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research*, 2(5), 509–522. <https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i5.9380>
- Rika Avista, D., Arofatul Sekar Langit, U., & Artikel, I. (2025). Literasi digital dan penguatan UMKM: Tinjauan teoritis terhadap strategi pemberdayaan di daerah terpencil. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(2), 55–60.

- Saadah, U., Wardoyo, C., & Churiyah, M. (2021). Interest in entrepreneurship: The role of entrepreneurial motivation as a mediating variable to student of ITB ASIA Malang. *Journal of Business and Management Review*, 2(6), 432–444. <https://doi.org/10.47153/jbmr26.1692021>
- Saut Maruli Tua Pandiangan. (2025). Pelatihan penggunaan fitur SPSS kepada wirausaha sebagai sarana promosi bisnis. *JABDI*, 4(8), 1585–1592. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v4i8>
- Septanta, R., Aslan, R., Latif, A. S., & Shenurti, E. (2022). Membentuk jiwa kewirausahaan yang inovatif saat ini. *PROGRESIF: Jurnal Pengabdian Komunitas Pendidikan*, 2(2), 69–77. <https://doi.org/10.36406/progresif.v2i2.708>
- Setiawan, E. P., & Sukoco, H. (2021). Exploring first year university students' statistical literacy: A case on describing and visualizing data. *Journal on Mathematics Education*, 12(3), 427–448. <https://doi.org/10.22342/JME.12.3.13202.427-448>
- Widyastuti, M., Andreas, Aldo, & Alfredo. (2020). Workshop peran statistika data sains untuk siswa-siswi SMA WASKITO. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i2.15099>
- Wiyanti, W., Herawati, L., Jimy, V., & Ramadhani, S. (2024). Edukasi peran statistika (data sains) dalam dunia entrepreneurship di SMKN 1 Sedan, Rembang. *Abdimas Galuh*, 6(1), 492–500. <https://doi.org/10.25157/ag.v6i1.13282>
- Yulaini, E., Pramika, D., Hodsay, Z., Rachmawati, D. W., Gunawan, H., Toyib, M., Permatasari, N., & Suryani, I. (2022). Pelatihan dan workshop kewirausahaan berbasis digital di sekolah. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 151. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7806>